

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis Penelitian**

Menurut Saryono (2010) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah social berdasar kepada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah Penelitian ini bertujuan menjelaskan suatu hal seperti apa adanya, satu objek penelitian untuk dikaji secara mendalam, ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Pelayanan di Desa Tendarea, Kecamatan Nangapanda-Kabupaten Ende.

#### **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini menitik beratkan pada studi tentang Penerapan Pelayanan Administrasi di Desa Tendarea kecamatan Nanapanda, Kabupaten Ende. Pelayanan Administrasi yang dilihat dalam kaitan dengan etika birokrasi antara lain:

1. *Efisiensi*, artinya tidak boros, sikap, perilaku dan perbuatan birokrasi Administrasi dikatakan baik jika mereka efisien dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

2. *Impersonal*, maksudnya dalam melaksanakan hubungan kerja sama antara orang yang satu dengan lainnya secara kolektif diwadahi oleh organisasi, dilakukan secara formal, maksudnya hubungan impersonal perlu ditegakkan untuk menghindari urusan perasaan dari pada unsure rasio dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab berdasarkan peraturan yang ada dalam organisasi. Siapa yang salah harus diberi sanksi dan yang berprestasi selayaknya mendapatkan penghargaan.
3. *Responsible*, nilai ini adalah berkaitan dengan pertanggung jawaban birokrasi Administrasi dalam menjalankan tugas dan kewenangannya.
4. *Accountable*, nilai ini merupakan tanggung jawab yang bersifat obyektif, sebab birokrasi dikatakan, akuntabel bilamana mereka dinilai obyektif oleh masyarakat karena dapat mempertanggung jawabkan segala macam perbuatan, sikap dan sepak terjangnya kepada pihak mana kekuasaan dan kewenangan yang dimiliki itu berasal dan mereka dapat mewujudkan apa yang menjadi harapan Administrasi (pelayanan Administrasi yang professional dan dapat memberikan kepuasan Administrasi).
5. *Responsiveness*, artinya birokrasi Administrasi memiliki daya tanggap terhadap keluhan, masalah dan aspirasi masyarakat dengan cepat dipahami dan berusaha memenuhi, tidak suka menunda-nunda waktu atau memperpanjang alur pelayanan. Berkaitan dengan nilai-nilai etika birokrasi sebagaimana digambarkan di atas, maka dapat pula dikatakan bahwa jika nilai-nilai etika birokrasi tersebut telah dijadikan sebagai

norma serta diikuti dan dipatuhi oleh birokrasi Administrasi dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya.

Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

### **1.3 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data dan sumber informasi. Hal ini dilakukan karena jika menggunakan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan mampu memahami kaitannya dengan keadaan di lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri, karena dalam sebuah yang menjadi instrument terpenting adalah peneliti sendiri.

### **1.4 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini rencananya akan dilangsungkan di Desa Tendarea, kecamatan Nangapanda-Kabupaten Ende.

### **1.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan menganalisis Analisis Etika Birokrasi dalam Pelayanan di Desa Tendarea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende adalah kombinasi dari berbagai teknik, yaitu:

#### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam (*indepth interview*) karena peneliti dapat menjelaskan pertanyaan, informan cenderung menjawab apa bila diberi pertanyaan dan informan dapat menceritakan sesuatu yang terjadi dimasa silam dan masa mendatang. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas merupakan wawancara yang tidak tersusun secara sistematis, di mana pertanyaan disesuaikan dengan keadaan, pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan, pelaksanaan Tanya jawab mengalir dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan, pelaksanaan Tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dilakukan oleh sumber penelitian di

lapangan. Menurut Moleong observasi adalah kegiatan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Dalam penelitian ini, teknik observasi/pengamatan yang digunakan adalah observasi non partisipasi, dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen. Peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang-orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerejakan oleh sumber data.

### 3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data sekunder. Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2006) dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Adapun studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi obyek penelitian baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman).

## **1.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman, (1984) dalam Sugiyono (2013:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*:

1. Menurut Miles dan Huberman (2009:16), reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan kepada hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh untuk mempermudah peneliti dengan melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan sehingga mampu memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Pendapat lain didefinisikan oleh Bungin (2003:70) menurutnya reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pemanfaatan data. Ia mencakup kegiatan mengikhtiar hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahkannya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.
2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi maka langkah penting selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajian data tersebut data mampu terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Kemudian menurut Bungin (2003:70) seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh.

Menurut Miles dan Huberman (1984) Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan secara teks yang bersifat deskriptif kualitatif yang berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan sedalam-dalamnya mengenai objek penelitian yang berbentuk deskriptif.

### 3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Tahap terakhir dalam analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (1984) adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetap apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari hubungan- hubungan, mencatat keterangan, pola-pola, dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara, dan akan terus berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung. Akan tetapi, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten yang peneliti temukan di lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **1.7 Informan Penelitian**

Informan sebagai sumber data dan informasi yang utama disamping data-data lain yang diperoleh dari hasil studi pustaka, sehingga informan merupakan

salah satu sumber data yang penting dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti memasuki situasi sosial penelitian, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, mengambil sumber beberapa orang yang dianggap mempunyai informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian deskriptif kuantitatif adalah bagaimana menentukan *key informan* (informan kunci) atau situasi sosial tertentu yang informasinya sesuai dengan fokus penelitian. Menentukan key informan dilakukan dengan cara pemilihan *the primary selection* (partisipan pertama), Sedangkan jika peneliti tidak dapat menentukan partisipan secara langsung, sebagai cara alternative peneliti dapat melakukan pemilihan *secondary selection* (informan kedua). Adapun yang menjadi informan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

<b>NO</b>	<b>Kategori Informan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kepala Desa Tendarea	1 orang
2	Sekretaris Desa Tendarea	1 orang
3	Bendahara Desa Tendarea	1 orang
4	Aparat Desa Tendarea	5 orang
5	Tokoh Masyarakat	5 orang
6	Masyarakat yang membutuhkan pelayanan di Kantor Desa	7 orang
	<b>TOTAL</b>	<b>20 orang</b>

*Sumber: Olahan penulis (2021)*